

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA BANGSRI KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI

Harni <sup>1)</sup>, Ernawati<sup>2)</sup>, Wijayanti<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswi Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3</sup>Dosen Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

[harniblh@gmail.com](mailto:harniblh@gmail.com)

## ABSTRAK

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Gizi kurang merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi pada anak balita. Salah satu faktor penyebab tingginya masalah gizi balita di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi. Apabila pengetahuan ibu tentang gizi kurang baik, maka akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam merawat balita sehingga berpengaruh terhadap staus gizi balita Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro

Penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita, Variabel yang diamati : pengetahuan ibu, pola asuh ibu, status gizi balita. Analisis data dengan univariat dan bivariat.

Sebagian besar ibu yang mempunyai Balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro mempunyai pengetahuan tentang gizi rendah yaitu sebanyak 38 responden (60,3%). Berdasarkan indeks BB/TB sebagian besar balita di Desa Bangsri mempunyai status gizi kurus yaitu sebanyak 25 balita (39,7%). Ada hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro ( $p = 0,000$ )ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro

Tingkat pengetahuan ibu mengenai pola asuh sehari-hari berhubungan dengan status gizi anak.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Ibu, Status gizi, Balita*

## ABSTRACT

*Children under five are children who have reached the age of over one year or more popularly known as children under five years old. Malnutrition is one of the most common health problems in children under five. One of the factors causing the high nutritional problems of children under five in Indonesia is due to a lack of knowledge about nutrition. If the mother's knowledge about nutrition is not good, it will affect one's behavior in caring for toddlers so that it affects the nutritional status of toddlers This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition with the nutritional status of toddlers in Bangsri Village, Purwantoro District.*

*Research on the level of maternal knowledge about nutrition with nutritional status of toddlers, Variables observed: maternal knowledge, parenting, nutritional status of toddlers. Data analysis with univariate and bivariate.*

*Most of the mothers who have toddlers in Bangsri Village Purwantoro Subdistrict have low knowledge about nutrition as many as 38 respondents (60.3%). Based on the BB / TB index, most of the toddlers in Bangsri Village have a thin nutritional status, namely 25 toddlers (39.7%). There is a significant and positive relationship between mothers' knowledge about nutrition and the nutritional status of toddlers in Bangsri Village, Purwantoro Subdistrict ( $p = 0.000$ ).*

*The level of maternal knowledge about daily parenting is related to the nutritional status of children.*

**Keywords:** Knowledge, Mother, Nutritional Status, Toddlers

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai investasi utama pengembangan sumber daya manusia, pembangunan kesehatan yang berkelanjutan mutlak diperlukan, di mana salah satu komponen utamanya adalah melalui perbaikan gizi masyarakat. Kekurangan gizi pada masa janin dan anak usia dini akan berdampak pada perkembangan otak dan rendahnya kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan keberhasilan pendidikan (Kominfo, 2019).

Pada saat ini, Indonesia masih dihadapkan pada tantangan berbagai permasalahan gizi, yaitu masih tingginya prevalensi stunting (pendek/kerdil), *underweight* (berat kurang), wasting (kurus), dan anemia pada ibu hamil serta semakin meningkatnya obesitas pada dewasa (Riskesdas, 2018).

Berbagai masalah gizi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat peluang Indonesia untuk menjadi negara maju. Salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan status gizi seluruh anggota keluarga dengan dukungan berbagai sektor secara terkoordinasi dan merupakan bagian pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mega Saputri dan Parmi, 2023).

Status gizi merupakan keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi

seseorang. Status gizi dapat dibagi menjadi beberapa indikator, di antaranya adalah indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) sehingga dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih, dalam memenuhi kebutuhan gizi balita orang tua harus lebih paham bagaimana cara meningkatkan status gizi balita (Dessy Mar Juwita, Evin Noviana Sari, Husna, 2022). Menurut Mega Saputri dan Parmi (2023), status gizi yang kurang bisa menghambat proses pertumbuhan fisik dan cara berfikir balita serta mengganggu pola pikir dan perkembangan.

Berdasarkan data status gizi balita pada Kementerian Kesehatan RI Tahun 2021, anak balita dalam kategori gizi kurang sebanyak 17,0 % dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 17,1 %. Jumlah balita dengan status gizi stunting mengalami penurunan dari 24,4 % pada tahun 2021 menjadi 21,6 %. Tetapi balita dengan status gizi kurus pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Balita dengan status gizi kurus tahun 2021 sebanyak 7,1 % menjadi 7,7 % pada Tahun 2022 (Kemenkes, 2022).

Salah satu faktor penyebab tingginya masalah gizi balita di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi (Gita Ayuningtyas, Uswatun Hasanah dan Teti Yulawati, 2021). Kurangnya pengetahuan ibu terkait gizi balita akan berdampak pada pemenuhan nutrisi pada balita karena pengetahuan

merupakan unsur yang sangat penting dari pembentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku pemenuhan gizi. Keterkaitan pengetahuan dengan status gizi balita yaitu apabila pengetahuan seseorang tentang gizi kurang baik, maka akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam merawat balita sehingga berpengaruh terhadap status gizi balita (Casando, Hapis dan Wuni, 2022).

Berdasarkan data status gizi balita Tahun 2020-2022 pada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah terjadi fluktuasi. Pada Tahun 2020, status gizi stunting sebanyak 13,7% status gizi kurus 6,2% dan status gizi kurang 9,5%. Tahun 2021 jumlah stunting menurun menjadi 8,0% dan status gizi kurus juga turun menjadi 3,7% dan gizi kurang menurun menjadi 6,2%. Tetapi pada Tahun 2022, status gizi stunting mengalami peningkatan menjadi 8,8%, status gizi kurus juga meningkat menjadi 8,6% dan status gizi gizi kurang meningkat menjadi 5,5%.

Berdasarkan data status gizi balita pada Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Wonogiri Tahun 2023 periode bulan September-Nopember mengelompokkan kasus gizi berdasarkan indikator BB/U, TB/U dan BB/TB. Berdasarkan indikator BB/U, kelompok balita dengan status gizi sangat kurang pada bulan September sebanyak 506 balita dan pada bulan Oktober menurun menjadi 449 balita. Tetapi pada bulan Nopember mengalami peningkatan sebanyak menjadi 493 balita. Pada periode yang sama, balita yang termasuk dalam status gizi kurang sebanyak 3.556 dan pada bulan Oktober menurun menjadi 3.418 balita. Tetapi pada bulan Nopember mengalami peningkatan menjadi 3.657 balita. Kasus gizi berdasarkan indikator BB/TB bulan September tahun 2023 terdapat 2.081 balita

berstatus gizi buruk dan gizi kurang. Pada bulan Oktober balita yang berstatus gizi buruk dan gizi kurang mengalami penurunan menjadi 1.946 balita. Tetapi pada bulan Nopember balita yang berstatus gizi buruk dan gizi kurang mengalami peningkatan menjadi 2.048 balita. Kasus stunting dan obesitas pada bulan Nopember juga mengalami peningkatan. Kasus stunting bulan Oktober 4.441 naik menjadi 4.524 pada bulan Nopember. Jumlah kasus obesitas bulan Oktober sebanyak 796 dan pada bulan Nopember meningkat menjadi 855 balita.

Berdasarkan data dari Puskesmas Purwantoro I tanggal 7 Desember 2023, di Desa Bangsri terdapat 4 dusun dengan total 170 KK yang mempunyai balita. Mayoritas penduduk Desa Bangsri mempunyai pendidikan SD (38%), SMP (34%), SMU (25%) dan sebanyak 3% lulusan Perguruan Tinggi. Data status gizi balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro, obesitas sebanyak 4 balita, stunting sebanyak 18 balita, gizi kurang sebanyak 17 balita dan gizi kurus 10 balita.

Mengingat pentingnya pengetahuan ibu untuk mendukung status gizi balita, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu balita di desa Bangsri yang mengikuti kegiatan posyandu di desa Bangsri sebanyak 63 orang secara purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Percent (%)	
Umur	20-30	31	49,2
	31-40	27	42,9
	41-45	5	7,9
	Total	63	100,0
Pendidikan	Sarjana	2	3,2
	SMA	22	23,8
	SMP	12	19,0
	SD	27	42,9
	Total	63	100,0
Pekerjaan	PNS	2	3,2
	Petani	18	28,6
	Pedagang	19	30,2
	IRT	24	38,1
	Total	63	100,0

Mayoritas responden berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 31 responden (49,2 %), Sebagian besar responden berpendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 27 responden (42,9 %), dan pekerjaan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 24 responden (38,1 %).

#### 2. Karakteristik Balita Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Tabel 2. Karakteristik Balita Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik Responden	Frequency	Percent (%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	54,0
	Perempuan	29	46,0
	Total	63	100,0
Umur	12-24 bln	13	20,6
	25-36 bln	19	30,2
	37-48 bln	23	36,5
	19-59 bln	8	12,7
	Total	63	100,0

Mayoritas balita adalah laki-laki yaitu sebanyak 34 balita (54 %). Sebagian besar balita berumur 37-48 bulan yaitu sebanyak 23 balita (36,5 %).

#### 3. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi	N	%
Rendah	38	60,3
Tinggi	25	39,7
Total	63	100,0

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang gizi rendah yaitu sebanyak 38 responden (60,3%).

#### 4. Status Gizi Balita

Tabel 4. Status Gizi Balita Berdasarkan BB/TB

Status Gizi Balita	N	%
Kurus	23	20,0
Normal	24	63,3
Gemuk	16	16,7
Total	63	100,0

Menunjukkan bahwa berdasarkan indeks BB/TB sebagian besar balita mempunyai status gizi normal yaitu 39 balita (63,3%).

#### 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita

		Status Gizi Balita			Total	p
		Kurus	Normal	Gemuk		
Pengetahuan	Rendah	25	0	13	38	0,000
	Count %	100%	0%	76,5%	60,3%	
Tinggi	Count %	0%	100%	0%	39,7%	
	Total	25	21	17	63	
		100%	100,0	100%	100,0%	

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas balita dengan status gizi normal berasal dari ibu yang mempunyai pengetahuan tentang gizi tinggi sebanyak 21 responden (100%) dan mayoritas balita dengan status gizi kurus berasal dari ibu yang mempunyai

pengetahuan gizi rendah yaitu sebanyak 25 responden (60%).

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji Chi Square dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Chi-Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi Square	50,221	2	0,000

0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,75

Berdasarkan pengujian statistik dengan Uji Chi Square, diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  dengan nilai  $expected\ count = 6,75$ . Karena nilai  $p\ value < 0,05$  dan nilai  $expected\ count > 5$  maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_1$  diterima, artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro.

### Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 63 responden, mayoritas responden yaitu 38 orang (60,3%) mempunyai pengetahuan rendah tentang gizi dan responden yang mempunyai pengetahuan gizi tinggi sebanyak 25 responden (39,7%).

Secara teori pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap positif terhadap obyek tertentu (Wawan, 2019). Menurut teori WHO salah satu bentuk obyek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Pengetahuan tentang gizi sangat diperlukan agar dapat

mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat konsumsi gizi. Wanita khususnya ibu sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap konsumsi makanan bagi keluarga. Ibu harus memiliki pengetahuan tentang gizi baik diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan Hidayat (2018), seorang ibu rumah tangga harus memiliki pengetahuan dalam menyusun dan menilai hidangan yang memenuhi syarat gizi, agar balita yang akan mengkonsumsi hidangan tersenut tertarik serta pertumbuhan dan perkembangannya menjadi baik.

Peneliti berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yakni salah satunya pendidikan. Pendidikan juga dapat menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pengetahuannya. Pengetahuan yang di miliki ibu tidak hanya bisa diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi juga bisa di peroleh dari berbagai cara misalnya rasa ingin tahu mengenai gizi yang bisa diperoleh dari media massa, media sosial (medsos) serta informasi yang bisa diperoleh dari mana saja, antara lain seperti televisi dan radio atau membaca buku-buku terutama buku tentang kesehatan yang berkaitan dengan gizi akan menambah wawasan dan pengetahuan ibu mengenai gizi balita. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak mendapatkan informasi tidak akan

menambah pengetahuan dan wawasannya.

Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik dapat disebabkan oleh usia ibu. Semakin bertambah usia ibu tentunya pengalaman dan pengetahuan juga akan bertambah karena tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir. Pengetahuan ibu tentang gizi yang tinggi dapat mempengaruhi pola makan balita dan akhirnya akan mempengaruhi status gizi balita. Jika pengetahuan ibu baik, maka ibu dapat memilih dan memberikan makan bagi balita baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dapat memenuhi angka kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh balita.

#### **Status Gizi Balita**

Hasil distribusi frekuensi terhadap 63 responden, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai balita dengan status gizi kurus yaitu 25 responden (39,7 %), yang mempunyai balita dengan status gizi normal sebanyak 21 responden (33,3%) dan responden yang mempunyai balita dengan status gizi gemuk sebanyak 17 responden (27%).

Keluarga yang jarang menimbang berat badan balitanya secara teratur memiliki kecenderungan mempunyai balita dengan status gizi kurus. Keluarga yang mempunyai balita dengan status gizi kurus terdapat 25 (39,7%). Hal ini terjadi karena pekerjaan ibu balita sebagian besar adalah sebagai buruh tani dan IRT sehingga kondisi sosial ekonominya yang cenderung rendah dengan penghasilan rata-rata setiap bulan masih di bawah UMR. Keluarga yang mempunyai balita dengan status gizi gemuk sebanyak 17 responden (27%). Hal ini terjadi

karena ibu balita berprofesi sebagai pedagang makanan kecil sehingga mengakibatkan balita cenderung suka ngemil karena makanan kecil selalu tersedia di rumah.

Kesehatan anak itu sendiri ditentukan oleh angka kematian, angka kesakitan, status gizi dan angka harapan hidup waktu lahir. Status gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam menentukan derajat kesehatan anak. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hal ini selaras dengan pendapat Suharjo (2020) bahwa status gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan mental maupun kemampuan dalam berfikir yang pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat produktifitasnya, gizi buruk atau kurang akan berdampak pada sistem fisiologi dan metabolisme tubuh individu yang berdampak tingginya angka kematian bayi dan anak.

Menurut Syafiq (2019) bahwa perlu dilakukan pemantauan status gizi balita untuk mengetahui status gizi balita, yaitu ada tidaknya malnutrisi pada individu atau masyarakat. Status gizi balita penting karena merupakan salah satu faktor resiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik pada balita akan berkontribusi terhadap kesejahteraannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan.

Peneliti berpendapat bahwa status gizi pada mayoritas balita memiliki status gizi baik yang menunjukkan bahwa ibu memperhatikan asupan makan balitanya. Pengetahuan ibu bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada

balita. Pengetahuan diperlukan agar supaya ibu lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi dalam keluarga terutama pada balitanya dan dapat mengambil tindakan secepatnya. Pengetahuan ibu yang baik akan menyebabkan ibu mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi.

Faktor berikutnya yang menjadi penyebab status gizi balita yakni pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja akan menambah pendapatan keluarga. Faktor pendapatan berhubungan dengan keadaan gizi balita dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan yang akan memenuhi angka kecukupan gizi balita. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserap didalam tubuh, kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh.

Pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi status gizi balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemberian ASI eksklusif mengakibatkan ibu lebih sering melihat bayi diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering melihat bayi yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang dikarenakan pengetahuannya yang kurang akan pemberian gizi pada balita. Peran pelayanan kesehatan juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita. Pelayanan kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu tentang pendidikan kesehatan mengenai gizi pada balita bisa

diterapkan di posyandu setempat dan juga pemberian makanan tambahan pada saat menimbang balita sehingga ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tentang gizi tinggi dan mempunyai balita dengan status normal sebanyak 21 responden (100%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tentang gizi rendah dan mempunyai balita dengan status normal tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seorang ibu mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang gizi maka akan semakin baik pula status gizi dari balita tersebut. Pengetahuan tentang gizi sangat penting dalam mewujudkan status gizi baik bagi balita sehingga pengetahuan ibu tentang gizi sangat berhubungan dengan status gizi balita.

Berdasarkan pengujian statistik dengan taraf signifikansi = 0,05, diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dengan nilai *expected count* = 6,75. Karena *p value* < 0,05 dan nilai *expected count* > 5 maka secara statistik antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita ada hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Titisari (2019), bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang gizi tentunya akan membuat status gizi balita baik pula. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi akan dapat membuat ibu menjadi kurang maksimal memperhatikan gizi balitanya. Tentunya akan berbeda dengan ibu yang telah mempunyai pengetahuan yang baik. Mayoritas dari responden yang berpengetahuan kurang dan memiliki balita dengan

status gizi kurang, mereka kurang baik dalam menyusun menu untuk balitanya. Kebanyakan memberikan menu makanan yang sama untuk balitanya.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Utama (2020) bahwa semakin banyak pengetahuan gizinya maka semakin diperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsinya. Sedangkan untuk yang tidak mempunyai cukup pengetahuan gizi, akan memilih makanan yang paling menarik panca indra dan tidak memilih berdasarkan nilai gizi makanan. Sebaliknya mereka yang semakin banyak pengetahuan gizinya lebih banyak menggunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sibagariang, 2020) bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah gizi adalah dari faktor pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi balita baik disebabkan oleh seseorang apabila memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi maka akan merespon stimulus untuk melakukan tindakan yang ibu ketahui misalnya dalam proses memasak makanan untuk balitanya, cara menyajikan makanan untuk balitanya, mengatur porsi makanan untuk balita dan waktu pemberian makan yang tepat untuk balitanya, sehingga kebutuhan balita terhadap gizi akan terpenuhi dan status gizi akan sesuai dengan usianya. Sebaliknya apabila pengetahuan ibu tentang gizi kurang akan menimbulkan perilaku yang seadanya dalam menyajikan makanan untuk balitanya, sehingga kebutuhan tubuh balita tidak

terpenuhi dengan adekuat dan status gizi tidak sesuai dengan usianya.

Hasil penelitian ini relevan dengan yang dilakukan Ayuningtyas, Hasanah dan Yuliawati (2021) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi balita. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Conterius & Avelina (2022) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi balita

### **3. KESIMPULAN**

1. Sebagian besar ibu yang mempunyai Balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro mempunyai pengetahuan tentang gizi rendah yaitu sebanyak 38 responden (60,3%).
2. Berdasarkan indeks BB/TB sebagian besar balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro mempunyai status gizi kurus ya itu sebanyak 25 balita (39,7%).
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi Balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro ( $p = 0,000$ ).

### **4. SARAN**

1. Bagi masyarakat Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Diharapkan masyarakat khususnya orang tua (ibu) dapat selalu memperhatikan gizi balita serta diharapkan adanya monitoring dari orang tua (ibu) yang memberikan konsumsi makanan kepada balita.
2. Bagi Pemerintahan Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Mengadakan koordinasi secara terpadu dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri, UPTD Puskesmas Purwantoro I dan masyarakat dalam sosialisasi

terkait pentingnya pengetahuan gizi terhadap status gizi Balita.

3. Bagi UPTD Puskesmas Purwanto I  
Bagi UPTD Puskesmas Purwanto I perlu meningkatkan pembinaan atau pelatihan untuk Kader Kesehatan Puskesmas Purwanto I khususnya desa Bangsri, agar semakin gencar dan konsisten dalam mengkampanyekan pendidikan kesehatan tentang gizi pada balita
4. Bagi peneliti lain  
Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penelitian ini, perlu menambah variabel maupun menambah jumlah sampel penelitian.

#### REFERENSI

- Adiputra, IMSA., et al, (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Adventus, J, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Aini, E N, et al. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita Usia 24- 59 Bulan di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 06 (05): 454-461.
- Arif, E.W., Lisnawaty dan Harleli. (2023). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Benu-Benua Kota Kendari Tahun 2022. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*. 04 (01): 6-13.
- Ayuningtyas, G., Uswatun, H dan Teti Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Nursing Analysis: Journal Of Nursing Research*. 1(1): 15-22.
- Casando, N.I., Abul A. H. dan Cici W., (2022). Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*. 02 (08): 242-2432.
- Conterius, R.E.B. dan Yuldensia, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Flamboyan Kelurahan Waioti Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*. 09 (02): 15-30.
- Djaali, (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, A., (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik: Dilengkap Desain, Proses dan Hasil Penelitian. Malang: Literasi Nusantara (Litnus) berlokasi di Kota Malang.
- Hansen, S. et al (2023). Buku Metodologi Penelitian, Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herman, A. et.al., (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Professional Health Journal*, 02 (02): 84-89.
- Indra P. dan Cahyaningrum, I. (2019). Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. Penebit: Deepublish.
- Jaya, I. M. L. M., (2021), Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Quadrant.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 747, (2021). Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi Di Desa Siaga. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemenkes RI, (2020). Profil Kesehatan Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI, (2021). Profil Kesehatan Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI, (2022). Profil Kesehatan Kesehatan Republik Indonesia.
- Kominfo, (2019). Keluarga Sadar Gizi, Indonesia Sehat dan Produktif. Jakarta: Kementerian Kominfo Republik Indonesia.
- Mentari, R. & Hermansyah, A., (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu. Pontianak Nutrition. Journal (PNJ). 21(3): 1370-1373.
- Notoatmojo, S., 2019, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permenkes RI Nomor 23, (2014). Upaya Perbaikan Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 2, (2020). Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Pratiwi, S.N., (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia 3-5 Tahun. *Nutrizione (Nutrition Research and Development Journal)*. 03 (02): 10-21.
- Rodiah, N.A. & Abdullah S., (2018). Pengaruh Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 7(3): 174-184.
- Rukajat, A., (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Saputri, M dan Parmis, (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Bonebae II Kecamatan Ulu Bongka Kabupaten Tuju Ona-ona. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*. Vol. 23, No. 1, (33-40).
- Septikasari, M., (2018). Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi. Edisi I, Cetakan 1. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanti, N., & Citerawati, Y. W., (2018). NCP Komunitas. Malang: Wineka Media. Setyawati, V. A. V & Eko H., (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Deepublish Publisher, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suhardjo, (2018). Prinsip-prinsip Ilmu Gizi. Yogyakarta: Kanisius.
- UNICEF, (2019). Laporan Baseline SDG Tentang Anak-Anak Di Indonesia. Jakarta: Bappenas dan UNICEF.
- Yusuf, M., (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana.
- Widad, Z., (2019). Hubungan Penerapan Perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan (Studi di Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember). Skripsi. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember.
- Widyaningsih, N N., Kusnandar & Sapja A., (2018). Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*. 07 (01): 22-29.
- Winengsih, E. 2022. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Status Gizi Balita di Desa Mandalamukti Kecamatan Cikalong Wetan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 14 (01).
- Wiwid W. & Atik S., (2019). Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan

Status Gizi Balita. Jurnal  
Kebidanan. 11 (01): 1-104.

Zakaria, M., & Arumsari, D., (2018). Jeli  
Membangun Karakter Anak.  
Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

---